

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan lingkungan belajar yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta sikap. Proses ini mencakup berbagai metode, strategi, dan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Pembelajaran yang efektif di kelas sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk metode mengajar, media pembelajaran, hingga kondisi lingkungan belajar.¹ Dalam proses pembelajaran, faktor lingkungan fisik kelas seringkali dianggap sebagai elemen pendukung yang tidak memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar. Namun, penelitian-penelitian terbaru menunjukkan bahwa faktor ini memiliki peran yang signifikan dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran.² Salah satu aspek lingkungan fisik kelas yang penting namun sering terabaikan adalah penataan posisi tempat duduk siswa. Penataan tempat duduk yang efektif dapat memengaruhi motivasi belajar dan interaksi siswa secara langsung. Posisi tempat duduk berperan besar dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan interaktif. Munawar menyatakan bahwa posisi duduk yang kurang strategis justru dapat membatasi

¹ Sitimina Laia dan Sri Florina L. Zagoto, "Hubungan Kondisi Lingkungan Sekolah Dengan Aktivitas Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Onolalu," *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 2, no. 2 (September 2022), hal. 52.

² Jihan Irbah dan Armida, "Pengaruh Lingkungan Fisik Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Salingka Nagari* 3, no. 1 (2024), hal. 129.

ruang gerak dan komunikasi antara guru dan siswa.³ Siswa yang duduk dalam posisi yang nyaman dan strategis cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan lebih mudah berinteraksi baik dengan guru maupun teman sekelas.

Motivasi belajar adalah salah satu faktor psikologis yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa.⁴ Motivasi belajar berkaitan erat dengan keinginan, semangat, dan dorongan internal siswa untuk mencapai tujuan belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih fokus, lebih terlibat dalam aktivitas pembelajaran, dan memiliki hasil akademik yang lebih baik. Menurut Hendrizal, banyak siswa menunjukkan tingkat motivasi yang rendah, sehingga menghambat pencapaian hasil belajar yang optimal.⁵ Di sisi lain, interaksi antar siswa dan antara siswa dengan guru juga menjadi kunci penting dalam keberhasilan proses belajar. Interaksi yang baik dapat mendorong kolaborasi, memperkuat pemahaman konsep, serta membangun lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan intelektual dan sosial siswa.⁶ Namun penelitian Agnes menunjukkan bahwa interaksi siswa di kelas masih tergolong terbatas, baik dalam diskusi kelompok maupun komunikasi dua arah.⁷ Dalam konteks sekolah dasar, dimana siswa masih dalam tahap

³ Munawar, "Implementasi Penataan Kelas Formasi 'U' dalam Rangka Meningkatkan Hasil Belajar PKN," *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Vokasi* 2, no. 2 (2020). hal. 249.

⁴ Neni Fitriana Harahap, dkk., "Analisis Artikel Metode Motivasi Dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa," *Indonesian Journal of Intellectual Publication* 1, no. 3 (Juli 2021), hal. 198.

⁵ Hendrizal, "Rendahnya Motivasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Riset Pendidikan Dasar dan Karakter* 2, no. 1 (2020). hal. 47.

⁶ Maifalinda Aris dkk., "Meningkatkan Perilaku Yang Efektif Antara Kelompok Dalam Lingkungan Sekolah," *IMEIJ : Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 2 (2024), hal.1964.

⁷ Agnes Ika Mailina dan Yuliawan Kasmahidayat, "Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa melalui Permainan Tradisional," *Ringkang* 3, no. 3 (2023). hal. 381.

perkembangan sosial dan kognitif, interaksi yang baik dapat meningkatkan pengalaman belajar secara keseluruhan.

Penataan posisi tempat duduk telah lama dianggap berhubungan dengan dinamika kelas. Secara tradisional, tempat duduk diatur dalam bentuk baris dan kolom yang menghadapkan siswa langsung ke arah guru. Meskipun model ini efektif dalam mengarahkan perhatian siswa kepada guru sebagai pusat pembelajaran, model ini sering kali membatasi interaksi antar siswa.⁸ Sebaliknya, penataan tempat duduk yang lebih fleksibel, seperti model lingkaran, kelompok, atau berbentuk U, telah diusulkan sebagai cara untuk mendorong komunikasi, kolaborasi, dan interaksi antar siswa secara lebih intens.⁹ Penataan yang berbeda juga dapat memengaruhi seberapa nyaman siswa merasa terlibat dalam diskusi dan aktivitas kelas, yang pada gilirannya dapat memengaruhi motivasi mereka dalam belajar. Penataan tempat duduk yang tidak tepat sering kali mengakibatkan siswa yang duduk di belakang kurang mendapatkan perhatian dari guru. Siswa yang duduk jauh dari jangkauan pandangan guru cenderung kurang terlibat dalam kegiatan kelas, yang pada akhirnya memengaruhi motivasi mereka untuk belajar. Hal ini juga dapat memengaruhi interaksi siswa, karena siswa yang duduk di bagian belakang atau pojok sering kali merasa terisolasi dari teman-teman mereka. Selain itu, penataan tempat duduk yang tidak strategis dapat menghambat

⁸ Susmono, "Peningkatan Prestasi Belajar Dengan Penataan Tempat Duduk Pada Siswa Kelas XI MIPA 1 Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022 Di SMA Negeri 1 Magetan," *TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (Juni 2021), hal. 226.

⁹ Sharon Graceilla Lauwrcy, "Perception of Elementary School Students on Seating Arrangements in the Classroom for Learning Behavior," *Proceeding of International Seminar on Student Research in Education, Science, and Technology*, 2022. hal. 71.

komunikasi antara siswa dengan guru.¹⁰ Siswa yang duduk di bagian belakang atau di pojok ruangan mungkin merasa kesulitan untuk mendengar penjelasan guru atau menyampaikan pertanyaan. Hal ini mengakibatkan kurangnya partisipasi siswa dalam diskusi kelas, yang pada akhirnya memengaruhi hasil belajar mereka.

Di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang, penataan ruang kelas sebagian besar masih mengikuti pola konvensional dengan baris-baris yang rapi. Sebagai lembaga pendidikan berbasis agama, sekolah ini berfokus tidak hanya pada perkembangan akademik siswa, tetapi juga pada pembentukan karakter yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Namun, seperti banyak sekolah lainnya, SD Islam Miftahul Huda juga menghadapi tantangan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan mendorong interaksi aktif di antara mereka. Dalam konteks ini, penataan tempat duduk dapat menjadi faktor penting yang layak diteliti untuk menentukan apakah perubahan dalam pengaturan tempat duduk dapat meningkatkan motivasi belajar dan interaksi siswa, serta bagaimana dampaknya terhadap keseluruhan proses pembelajaran.¹¹ Selain itu, sekolah ini memiliki populasi siswa dengan latar belakang sosial, ekonomi, dan akademik yang bervariasi. Variasi ini berpotensi menciptakan perbedaan dalam cara siswa berinteraksi satu sama lain di dalam kelas, serta bagaimana mereka merespons terhadap pola pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Dalam upaya untuk menciptakan suasana belajar yang

¹⁰ Munawar, "Implementasi Penataan Kelas Formasi 'U' dalam Rangka Meningkatkan Hasil Belajar PKN."..... hal. 2692.

¹¹ *Ibid*, hal. 2696.

lebih inklusif dan interaktif, penting untuk memahami bagaimana pengaturan tempat duduk memengaruhi dinamika sosial di dalam kelas.

Penelitian ini juga menjadi penting mengingat semakin berkembangnya pendekatan pembelajaran aktif dan kolaboratif dalam dunia pendidikan. Pendekatan-pendekatan tersebut menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, serta mengurangi dominasi peran guru sebagai pusat informasi.¹² Di dalam kerangka pembelajaran aktif, penataan tempat duduk dapat mendukung terciptanya ruang belajar yang lebih dinamis, dimana siswa dapat berinteraksi secara lebih terbuka dengan sesama dan dengan guru, tanpa merasa terhambat oleh tata letak fisik yang kaku.¹³ Dengan demikian, penelitian ini berupaya untuk mengeksplorasi apakah perubahan sederhana dalam penataan tempat duduk dapat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar dan interaksi siswa di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang.

Penelitian tentang pengaruh penataan tempat duduk terhadap motivasi belajar dan interaksi siswa ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dan praktik pendidikan, terutama dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia. Hasil penelitian ini tidak hanya akan memberikan wawasan mengenai bagaimana faktor fisik seperti penataan ruang kelas dapat memengaruhi dinamika belajar, tetapi juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi pengajaran yang lebih efektif. Dengan demikian,

¹² Ika Nurul Ghozali, "Penerapan Strategi Pengaturan Tempat Duduk dalam Meningkatkan Interaksi Belajar Siswa di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021). hal. 5836.

¹³ Munawar, "Implementasi Penataan Kelas Formasi 'U' dalam Rangka Meningkatkan Hasil Belajar PKN."....., hal. 2692.

guru dan pengelola sekolah dapat lebih memahami pentingnya lingkungan fisik dalam mendukung proses belajar yang efektif, serta dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif bagi perkembangan akademik dan sosial siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada pengaruh penataan posisi tempat duduk terhadap motivasi belajar dan interaksi siswa di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang. Penelitian ini akan menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara penataan tempat duduk dengan motivasi belajar dan interaksi siswa, serta mencoba memberikan rekomendasi penataan yang optimal bagi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Generasi sekarang perlu beradaptasi dengan tantangan zaman yang sudah semakin kompleks dan global.
2. Penataan posisi tempat duduk di dalam kelas kurang variatif dan terkadang belum sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.
3. Kurangnya motivasi belajar dan interaksi siswa dalam pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka permasalahan yang diteliti dibatasi pada:

1. Subjek penelitian yang digunakan yakni kelas VA sebagai kelas kontrol dan kelas VB sebagai kelas eksperimen di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang.
2. Penataan posisi tempat duduk sebagai upaya yang dilakukan guru untuk menciptakan pembelajaran yang menarik,nyaman dan interaktif.
3. Membangun motivasi belajar dan interaksi siswa dalam pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasar permasalahan penelitian yang telah dipaparkan, peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana pengaruh penataan posisi tempat duduk terhadap motivasi belajar siswa di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang?
- b. Bagaimana pengaruh penataan posisi tempat duduk terhadap interaksi siswa di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang?
- c. Bagaimana pengaruh penataan posisi tempat duduk terhadap motivasi belajar dan interaksi siswa di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh penataan posisi tempat duduk terhadap motivasi belajar dan interaksi siswa di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang. Sedangkan untuk mencapai tujuan penelitian, maka dirumuskan beberapa tujuan khusus sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis pengaruh penataan posisi tempat duduk terhadap motivasi belajar siswa di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang?

- b. Untuk menganalisis pengaruh penataan posisi tempat duduk terhadap interaksi siswa di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang?
- c. Untuk menganalisis pengaruh penataan posisi tempat duduk terhadap motivasi belajar dan interaksi siswa di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang?

F. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan menghadirkan kemanfaatan, baik secara teoritis maupun praktis dalam penerapan penataan posisi tempat duduk siswa. Terutama untuk mengetahui seberapa motivasi belajar dan interaksi siswa SD/MI. Berikut ini penjabaran manfaat teoretis dan praktis dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan acuan untuk menggali pengetahuan terkait variabel yang diteliti, khususnya motivasi belajar dan interaksi siswa melalui penataan posisi tempat duduk.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian yang akan dilakukan dapat memberi manfaat antara lain:

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menjadi acuan dalam melakukan inovasi dalam mengelola ruang kelas dan menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif. Guru dapat

memahami bagaimana penataan posisi tempat duduk dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, sehingga mampu mengatur ruang kelas dengan lebih efektif untuk meningkatkan fokus dan interaksi siswa selama proses pembelajaran.

b. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan tumbuhnya motivasi belajar dan interaksi siswa dalam pembelajaran di kelas, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih aktif, menyenangkan, dan interaktif.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan ataupun data pembandingan untuk penelitian selanjutnya terkait pengaruh lingkungan fisik kelas terhadap motivasi belajar dan interaksi siswa di SD/MI, khususnya penataan posisi tempat duduk siswa.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai faktor-faktor non akademik yang bisa memengaruhi kinerja belajar anak mereka di sekolah, khususnya penataan ruang belajar yang efektif.

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis untuk motivasi belajar

H_0 : Tidak ada pengaruh penataan posisi tempat duduk terhadap motivasi belajar siswa di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang.

H_a : Ada pengaruh penataan posisi tempat duduk terhadap motivasi belajar siswa di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang.

2. Hipotesis untuk interaksi siswa

H_0 : Tidak ada pengaruh penataan posisi tempat duduk terhadap interaksi siswa di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang.

H_a : Ada pengaruh penataan posisi tempat duduk terhadap interaksi siswa di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang.

3. Hipotesis untuk motivasi belajar dan interaksi siswa

H_a : Ada pengaruh penataan posisi tempat duduk terhadap motivasi belajar dan interaksi siswa di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang.

H_a : Ada pengaruh penataan posisi tempat duduk terhadap motivasi belajar dan interaksi siswa di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang.

H. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

- a. Posisi tempat duduk adalah susunan atau tata letak tempat duduk siswa di dalam kelas yang berfungsi sebagai penunjang pembelajaran.¹⁴ Penataan tempat duduk ada berbagai macam, diantaranya pola baris dan lingkaran atau berkelompok yang dapat memengaruhi fokus siswa, akses terhadap guru, serta interaksi baik antar siswa maupun dengan guru.

¹⁴ Annisa L Lestari, dkk. "Posisi Tempat Duduk Menentukan Konsentrasi Belajar," *Parade Riset Mahasiswa* 1, no. 1 (2023). hal. 531.

Posisi tempat duduk yang baik bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif.

- b. Motivasi belajar adalah dorongan baik internal maupun eksternal yang menjadikan siswa memiliki kesadaran dan berkeinginan untuk mendapatkan hasil yang baik atau mencapai tujuan tertentu, baik untuk kepentingan akademik maupun kepentingan pribadi.¹⁵
- c. Interaksi siswa adalah proses komunikasi atau pertukaran informasi antar siswa di kelas, dengan guru, maupun lingkungan belajar lainnya.¹⁶ Interaksi ini mencakup dialog, diskusi, kerja sama dalam kegiatan kelompok, serta keterlibatan sosial yang mendukung.

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional yang dimaksud berdasarkan penegasan konseptual diatas yaitu untuk mengetahui pengaruh penataan posisi tempat duduk terhadap motivasi belajar dan interaksi siswa di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang adalah suatu rangkaian proses dari pemahaman dan pengetahuan guru terhadap pengelolaan kelas khususnya penataan posisi tempat duduk dalam pembelajaran di kelas. Dengan harapan untuk meningkatkan motivasi belajar dan interaksi siswa pada proses pembelajaran berlangsung.

¹⁵ Sukma Chalifah Segara, dkk. "Menumbukan Semangat Belajar Remaja: Kajian Psikologi Pendidikan Tentang Faktor Internal dan Eksternal Motivasi," *Journal of Sustainable Education* 2, no. 2 (2025). hal. 280.

¹⁶ Erlita Tiara N. Tambunan dan Usiono. "Fungsi Komunikasi Guru dan Siswa dalam Meningkatkan Pembelajaran," *Jurnal Edukasi Nonformal* 4, no. 2 (2023). hal. 751.

I. Sistematika Pembahasan

1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Skripsi ini akan disajikan dalam 5 bab utama dan disertai dengan daftar rujukan serta lampiran-lampiran pendukung. Penyusunan bab didasarkan pada pedoman penulisan tugas akhir Universitas Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Struktur penulisan ini untuk mempermudah pembaca memahami isi dari penelitian ini. Berikut penjelasan lebih lengkap mengenai struktur tulisan di masing-masing bab.

- a. Bab I Pendahuluan, diawali dengan latar belakang penelitian, dilanjutkan dengan identifikasi dan Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
- b. Bab II Kajian Teori memaparkan landasan teori, dan kerangka berfikir. Pada landasan teori membahas Posisi Tempat Duduk, Motivasi Belajar, dan Interaksi Siswa.
- c. Bab III Metode Penelitian, berisikan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan

sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, analisis data, dan prosedur penelitian.

- d. Bab IV Hasil Penelitian, dalam bab ini berisi tentang hasil penelitian lapangan yang terdiri dari deskripsi data dari hasil penelitian dan pengujian hipotetis.
 - e. Bab V Pembahasan, terdiri dari rekapitulasi hasil penelitian dan pembahasan rumusan masalah. Pada penelitian ini membahas rumusan masalah tentang pengaruh penataan posisi tempat duduk terhadap motivasi belajar dan interaksi siswa di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang.
 - f. Bab VI Penutup, pada akhir pembahasan skripsi, peneliti menggunakan kesimpulan hasil penelitian dan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian yang sesuai dengan keberhasilan dan pencapaian tujuan yang diharapkan.
3. Bagian Akhir
- Pada akhir skripsi ini memuat daftar rujukan, lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.